

IV

Setelah dicoba mencari hal-hal kaitannya dengan identitas garap karawitan Yogyakarta dari data yang berujud rekaman sebelum tahun 1930-an sulit didapatkan, maka dalam makalah ini penulis bertolak dari data yang ada seperti terurai pada halaman 9 sub 2 a dan halaman 11 sub 2 b. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa identitas garap karawitan Yogyakarta adalah garap karawitan dengan berbagai persyaratan pembentukannya yang semula hidup dan berkembang di Kraton Surakarta. Oleh penulis kriteria tersebut cenderung diberi sebutan Garapan Abadi ditandai dengan huruf A. Pengertian huruf A adalah visualisasi keblat pada Kraton Yogyakarta.

Di samping itu kita sekalian kiranya perlu menyadari bahwa situasi dan kondisi masyarakat pendukung yang hidup pada jamannya akan sangat berpengaruh pada perkembangan budayanya. Maka hal yang wajar bila sampai dengan tahun 1930-an itu di Yogyakarta diketahui ada warna garapan karawitan yang warnanya lain dengan warna garapan Kraton Yogyakarta, walaupun pola dasarnya tetap mengacu pada garapan Kraton Yogyakarta. Warna garapan karawitan yang dibicarakan ini penulis sebut Garapan Pengembangan ditandai dengan huruf A++

Selanjutnya kehidupan dan perkembangan karawitan Yogyakarta pada alam sekarang menurut penulis dapat dibedakan menjadi 3 warna, yaitu garapan Yayasan Siswa Among Beksa cenderung ke garapan abadi dengan huruf A, Kraton Yogyakarta cenderung berkembang dengan hati-hati hurufnya A+ dan RRI Nusantara II Yogyakarta cenderung garapan pengembangan huruf A++.

KEPUSTAKAAN

1. Atmakusumah, Penyunting. 1982. Tahta Untuk Rakyat, Jakarta. PT. Gramedia.
 2. Budiono Herusatoto. 1984. Simbolisme Dalam Budaya Jawa, Yogyakarta, PT. Hanindita.
 3. Kunst, Jaap. 1973. Music In Java. The Hague, Martinus, Nijhoff.
 4. Nettl, Bruno. 1964. Theory And Method In Ethnomusicology, New York, The Free Press of Glencoe A Division of Macmilland Publishing Co., Inc.
 5. Pakem Wirama Wiled Gendhing Berdangga Laras Sulendro. 1819 Alip. Angka 5
 6. Pakem Wirama Wiled Gendhing Berdangga Laras Pelog. 1819, Alip, Angka 5.
 7. Sajarah Karaton Surakarta Ngayogyakarta. 1832 - 1902, Radyapustaka.
 8. Sartono Kartodirdjo. 1987. Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500 - 1900 Jilid 1, Jakarta, PT. Gramedia.
 9. Soeroso. 1983. Gamelan B. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan, Jakarta.
 10. Wasisto Surjodiningrat, dkk. 1969. Penelitian Dalam Nada Gamelan-Gamelan Diawa Terkemuka Di Jogjakarta dan Surakarta, Jogjakarta, Laboratorium Akustik Bagian Mesin Fakultas Teknik.
-

DISKOTIK

1. Etnomusikologi Universitas Amsterdam. 1930. Kopi Rekaman. Gendhing-Gendhing Yogyakarta, Surakarta dan Paku Alaman.
 2. Keluarga Kesenian Jawa RRI Nusantara II Yogyakarta. Uyon-Uyon Mentaraman, Madyaratri, Lokananta.
 3. Keluarga Kesenian Jawa RRI Nusantara II Yogyakarta. Uyon-Uyon Mentaraman, Megamendhung, Lokananta.
 4. Kraton Yogyakarta. Kopi Rekaman. 1976. Uyon-Uyon Hadiluhung Bawa S.A. Tebu Kasol ndhawah Gendhing Sarimulya - Ldr. Mendes. Sl.M.
 5. Yayasan Siswa Among Beksa. 1981. Kopi Rekaman. Gendhing-Gendhing Yogyakarta, Unesco, Museum Musik Eropa.
 6. Yayasan Siswa Among Beksa. Soran Gendhing Gajah Hendra, Produksi Borobudur.
-